



LPEM FEB UI  
UNIVERSITAS INDONESIA

# NEWSLETTER

Vol. 2

No. 11

Desember  
2022



Foto: Unsplash

## Plt. Kepala LPEM FEB UI

Vid Adrison, S.E., MA., Ph.D.

## Pimpinan Redaksi

Dr. Alin Halimatussadiah

## Redaktur Pelaksana

Giani Raras, S.E

Firli Wulansari Wahyuputri, S.E

## Editor

Calista Endrina Dewi, S.E



Scan untuk mengetahui informasi tentang LPEM lebih lanjut



FEUI.LPEM



lpemfebui



LPEMFEBUI



LPEM FEB UI



marcom@lpem-feui.org

Selamat datang di LPEM Newsletter Edisi Desember 2022. LPEM Newsletter merupakan buah pemikiran dan rangkuman kegiatan tim LPEM FEB UI. Edisi ini merupakan keluaran ketiga dan senantiasa akan diterbitkan setiap bulannya. Sejak 1953, LPEM FEB UI secara aktif telah melakukan kegiatan penelitian, konsultasi, dan pelatihan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan banyak berfokus ke berbagai isu terkait kelembagaan, ekonomi regional, perdagangan internasional, keuangan dan perbankan, ekonomi fiskal dan moneter, pertanian, industri, pariwisata, pembangunan pedesaan, lingkungan, demografi, ketenagakerjaan, kemiskinan, dan UMKM.

Pada edisi kali ini, LPEM Newsletter akan membahas kegiatan webinar TF3 T20 Indonesia yang bertajuk **"Tantangan dan Peluang Mendorong Standar Keberlanjutan Komoditas Pertanian dan Kehutanan: Menelaah Perspektif Negara Berkembang"**. Selain itu, edisi ini juga merangkum kegiatan kuliah umum yang bertajuk **"Taking Local Context into Account in REDD+ Policy Implementation"**. Terakhir, kegiatan press conference Indonesia Economic Outlook 2023 juga akan dibahas dalam edisi ini.

Newsletter ini dibagikan secara luas ke kalangan pemerintah, akademisi, advokat dan aktivis lingkungan, NGO, media, serta masyarakat umum. Kami mendorong keterlibatan Anda dalam membagikan publikasi ini secara luas serta menjadikannya rujukan apabila dibutuhkan.

Selamat Membaca,

**Alin Halimatussadiah**

Ketua Kelompok Kajian Ekonomi Lingkungan  
LPEM FEB UI

# Tantangan dan Peluang Mendorong Standar Keberlanjutan Komoditas Pertanian dan Kehutanan: Menelaah Perspektif Negara Berkembang



Jakarta, 28 November 2022. LPEM FEB UI bersama dengan T20 Indonesia dan Tropical Forest Alliance telah melaksanakan Webinar yang bertajuk "Tantangan dan Peluang Mendorong Standar Keberlanjutan Komoditas Pertanian dan Kehutanan: Menelaah Perspektif Negara Berkembang". Webinar tersebut dihadiri oleh Alin Halimatussadiyah sebagai pemapar dari LPEM FEB UI, serta Damayanti Buchori (Lead Co-Chair Task Force 4, T20 Indonesia), Nur Rakhman Setyoko (Direktur Perundingan Organisasi Perdagangan Dunia, Kementerian

Perdagangan), dan Novia (Climate and Trade Policy Researcher, CSIS) sebagai penanggap paparan.

Webinar dibuka dengan kata sambutan yang dibawakan oleh Moekti Soejachmoen selaku Co-chair dari Task Force 3 T20 Indonesia. Moekti menyatakan bahwa dalam konteks perdagangan internasional, penting bagi kita untuk tidak hanya memahami standar yang diperlukan untuk masuk ke pasar internasional, tetapi juga melihat seberapa cocok standar yang diterapkan dan apa yang bisa kita lakukan sebagai negara berkembang. Karena sebagai negara berkembang, tentunya kita ingin terlibat dan berperan aktif dalam proses perdagangan internasional, terutama dari komoditas pertanian dan perkebunan.

Selanjutnya, webinar dilanjutkan oleh paparan dari tim LPEM FEB UI yang dibawakan oleh Alin Halimatussadiyah. Alin menyampaikan paparan mengenai standar kelestarian hutan, perkebunan, dan perdagangan barang komoditas. Beberapa rekomendasi yang disampaikan pada paparan tersebut adalah (1) memprakarsai forum multi-stakeholder antara semua bagian rantai nilai dan memanfaatkan forum internasional untuk meningkatkan perdagangan, (2) melakukan pendekatan bertahap/pentahapan dan indikator untuk mendukung transisi menuju pertanian yang lebih berkelanjutan, (3) membuat 'Umbrella Program' pada praktik pertanian berkelanjutan, serta (4) menyediakan pusat investasi dan skema pembiayaan inovatif untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi bagi petani kecil. Kemudian, sesi dilanjutkan dengan sesi tanggapan dan tanya jawab yang dipimpin oleh moderator.

**Selengkapnya:**

[https://youtu.be/kuewMb\\_A8hg](https://youtu.be/kuewMb_A8hg)

# Visiting Lecture CIFOR: Mempertimbangkan Konteks Lokal dalam Implementasi Kebijakan REDD+



Jakarta, 16 Desember 2022. Dalam agenda pelaksanaan Studi Komparatif Global Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (GCS REDD+), CIFOR-ICRAF bersama Pusat Penelitian Perubahan Iklim Universitas Indonesia (RCCC UI) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Sosial (LPEM FEB UI), menyelenggarakan kuliah umum bertajuk "Taking Local Context into Account in REDD+ Policy Implementation".

Dalam kuliah umum ini, Arild Angelsen, Profesor Ekonomi di Norwegian University of Life Science (NMBU) dan Senior Associate CIFOR-ICRAF menyampaikan kuliah umum tentang REDD+ dan memaparkan rincian terkait metode yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai konteks deforestasi di Indonesia. Studi ini juga melibatkan analisis baru dari data satelit, serta identifikasi berbagai pola dan pemicu deforestasi di Indonesia.

**Selengkapnya:**

[https://youtu.be/bxHCok3\\_-ZU](https://youtu.be/bxHCok3_-ZU)

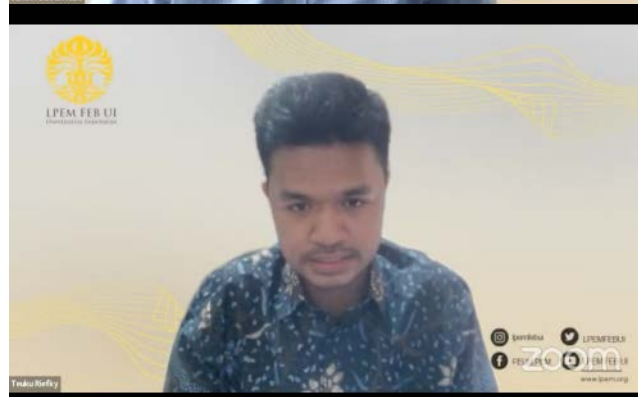
# Indonesia Economic Outlook 2023: Tumbuh di Tengah Perlambatan Global

Pada tanggal 3 November 2022, LPEM FEB UI telah melaksanakan kegiatan press conference Indonesia Economic Outlook 2023 yang bertajuk "Rising Against The Odds". Acara Indonesia Economic Outlook kali ini dilakukan dalam rangka memperingati Dies Natalis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI). Agenda kegiatan diawali dengan pembukaan dari Vid Adrison, Kepala Departemen Ilmu Ekonomi FEB UI. Presentasi Indonesia Economic Outlook 2023 dipaparkan oleh Jahen F. Rezki selaku Kepala Kajian Ekonomi Makro LPEM FEB UI yang dilanjutkan oleh presentasi dari Teuku Riefky dan Faradina A. Maizar selaku Peneliti LPEM FEB UI.

Dalam press conference ini, Jahen memaparkan kondisi perekonomian Indonesia dalam beberapa waktu terakhir. Jahen menjelaskan, "Dibandingkan negara lainnya, Indonesia merupakan salah satu negara yang dapat bertahan dengan cukup baik di tengah krisis akibat pandemi Covid19". Pertumbuhan PDB Indonesia pada triwulan-II 2022 di atas ekspektasi, yaitu sebesar 5,44% (y.o.y) di Triwulan-II 2022. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya aspek musiman periode Ramadhan dan Idul Fitri yang jatuh di triwulan kedua tahun ini berkontribusi menopang tumbuhnya konsumsi masyarakat. Selanjutnya, lonjakan harga komoditas akibat ter-eskalasinya tensi geopolitik dan berlanjutnya pemulihan ekonomi global menguntungkan Indonesia sebagai net eksportir komoditas energi utama, seperti batubara dan CPO, dalam bentuk tingginya nilai ekspor dan penerimaan pajak. Faktor terakhir yang mendorong kuatnya pertumbuhan ekonomi Triwulan-II 2022 adalah keputusan pemerintah Indonesia untuk menaikkan subsidi BBM dan menunda kenaikan harga di tengah meroketnya harga minyak global membantu mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

Pada sesi selanjutnya, Teuku Riefky memaparkan mengenai highlight kondisi makroekonomi Indonesia dan estimasinya pada sisa tahun 2022 hingga kondisi di tahun 2023. LPEM memprediksi PDB Indonesia akan tumbuh sebesar 5,81% (y.o.y) di Triwulan-III 2022 dan 5,35% untuk FY 2022 dengan didorong oleh low-base effect, performa surplus neraca perdagangan, dan konsumsi domestik. Sementara itu, untuk tahun 2023 LPEM mengestimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pandangan optimis sebesar 5% di tengah perlambatan global.

Sesi terakhir yang dibawakan oleh Faradina A. Maizar menjelaskan lebih detail mengenai kondisi utang Indonesia. Krisis Covid-19 telah mengakibatkan dampak asimetris beban utang antar kelompok negara. Rasio



utang terhadap PDB kelompok negara maju 'hanya' meningkat sebesar 8,5% menjadi 112,4% pada tahun 2022 dari 103,9% pada tahun 2019, sedangkan rasio utang terhadap PDB negara-negara pasar berkembang dan ekonomi berpenghasilan menengah meningkat sebesar 10,5% (dari 54,5% menjadi 65,1%) selama periode yang sama. Secara umum, pasar negara berkembang dan ekonomi berpenghasilan menengah memiliki ruang fiskal yang lebih terbatas dibandingkan dengan negara maju, dan masalah utang mereka telah diperburuk oleh akumulasi utang relatif yang lebih tinggi selama periode Covid-19. Indonesia tidak menghadapi risiko gagal bayar dibandingkan negara berkembang lainnya karena manajemen utang yang baik. Performa pengelolaan fiskal yang baik juga telah mampu membuahkan peningkatan credit rating Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tantangan terkait isu utang di waktu mendatang tidak akan mudah. Berlanjutnya tekanan depresiasi dan era suku bunga tinggi membuat pengelolaan utang semakin menantang. "Oleh karena itu, pengelolaan utang perlu terus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi dan perlunya koordinasi erat antara pemerintah Indonesia dan BI" tutup Faradina.

**Selengkapnya:**

<https://youtu.be/YUmlPCOxnwo>

## Economic Brief

### Seri Analisa Makroekonomi: Analisa Inflasi, Desember 2022

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada November 2022 dilaporkan sebesar 5,42% atau menurun sebesar 0,29% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Oktober 2022. Inflasi ini terutama disebabkan harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 13,01%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,40%). Kenaikan harga yang paling signifikan terjadi pada sektor energi (16,85%) dan transportasi (15,45%).

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/id/macroeconomic-analysis-series-monthly-inflation-december-2022/>

### Seri Analisa Makroekonomi: BI Board of Governors Meeting, November 2022

Meski mereda karena turunnya harga pangan, inflasi masih jauh di atas kisaran target BI, yaitu tercatat sebesar 5,95% (y.o.y) pada Oktober 2022, menyusul kenaikan harga BBM bersubsidi di awal September 2022. Selain itu, Rupiah terus terdepresiasi hingga Rp15,487 per Dolar AS pada pertengahan November 2022. The Fed diperkirakan masih akan menaikkan suku bunganya pada bulan Desember, meskipun pada tingkat kecepatan yang lebih lambat. Ketiga faktor ini menunjukkan bahwa BI masih perlu menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps bulan ini menjadi 5,25% dalam upaya mengelola ekspektasi inflasi dan menjaga kestabilan Rupiah. Pertumbuhan ekonomi yang kuat pada Triwulan-III 2022 yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga memberikan justifikasi bagi BI untuk melanjutkan siklus pengetatan moneter.

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/id/macroeconomic-analysis-series-bi-board-of-governor-meeting-november-2022/>

### Labor Market Brief, November 2022

Momentum pemulihan ekonomi dan kebijakan pemerintah untuk menstimulasi ekonomi secara berkala telah menunjukkan dampak yang positif pada beberapa indikator pasar tenaga kerja. Pada periode Agustus 2022, BPS mencatat peningkatan partisipasi angkatan kerja dan upah pekerja formal yang meningkat. Perbaikan ini seyogyanya terus menjadi motivasi dalam perbaikan kondisi ketenagakerjaan selanjutnya sebagai bagian dari perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/id/labor-market-brief-volume-3-nomor-11-november-2022/>

### Seri Analisis Fiskal : Tax Policy Brief Edisi 2, September 2022

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak negatif terhadap ekonomi di semua wilayah dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan aktifitas ekonomi terutama untuk provinsi-provinsi bagian Barat Indonesia. Untuk wilayah Jawa dan Sumatera, gangguan ekonomi berkepanjangan terjadi seiring dengan penerapan pembatasan sosial dan mobilitas untuk memitigasi penyebaran COVID-19. Namun demikian, beberapa daerah tertentu juga mengalami pertumbuhan ekonomi positif di tengah kondisi krisis ini, didorong oleh sektor primer sebagai sektor perekonomian utama yang masih beroperasi selama pandemi. Tercatat pertumbuhan ekonomi positif untuk provinsi Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Papua, di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi daerah, secara umum, berangsur-angsur pulih di tahun 2021 dengan pertumbuhan PDB sebesar 3,69% seiring dengan mulai terkendalinya kasus pandemi dan pembukaan secara bertahap berbagai aktivitas perekonomian.

Selengkapnya: <https://terc.lpem.org/seri-analisis-fiskal-tax-policy-brief-edisi-2-september-2022/>

## Info Diklat

Website: [www.diklat.lpem.org](http://www.diklat.lpem.org)  
Pendaftaran: <https://linktr.ee/DiklatLPEMFEBUI>  
Email: [diklat@lpem-feui.org](mailto:diklat@lpem-feui.org) / [diklatlpem2021@gmail.com](mailto:diklatlpem2021@gmail.com)  
Whatsapp: <https://wa.me/6281196103130>

## Acknowledgement

LPEM Newsletter merupakan inisiatif yang didukung oleh David and Lucile Packard Foundation. Sejak 1964, David and Lucile Packard Foundation telah memberikan hibah dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat seraya memungkinkan terciptanya kegiatan keilmuan dan perlindungan sistem kehidupan alam. Dukungan dari David and Lucile Packard Foundation tidak hanya dalam produksi newsletter, namun juga rangkaian riset terkait isu ekonomi lingkungan yang dilakukan oleh LPEM FEB UI.